

## PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)

**Ana Merdekawaty**<sup>2\*</sup>  
Universitas Samawa  
Sumbawa Besar, Indonesia  
[ana.merdekawaty90@gmail.com](mailto:ana.merdekawaty90@gmail.com)

**Fatmawati**<sup>2</sup>  
Universitas Samawa  
Sumbawa Besar, Indonesia  
[jejeabdul@gmail.com](mailto:jejeabdul@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengelola dan tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu tata kelola dan kualitas pembelajaran TPQ Istiqomah di Lingkungan Raberas, Rt. 01/ Rw. 09 Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Pelaksanaan kegiatan ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya pemahaman pengelola dan pengajar terhadap manajemen TPQ. Desain pembelajaran yang dipraktikkan selama ini masih sangat sederhana dan tanpa adanya media serta alat penunjang pembelajaran. Implikasi dari kondisi tersebut adalah gerak kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil sesuai harapan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan, yang dilakukan dengan cara: (1) memberikan pelatihan tentang manajemen organisasi TPQ dan (2) memberikan bimbingan teknis dalam mendesain pembelajaran agar dapat menarik minat santri. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan guru TPQ Istiqomah dalam pelatihan manajemen organisasi TPQ menjadi meningkat. Mengingat besarnya manfaat pengabdian ini, maka disarankan untuk melakukan kegiatan serupa dengan skala yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Manajemen, Taman Pendidikan Al-Quran*

### Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah memberikan implikasi terhadap pendidikan Islam, secara konseptual memberikan landasan kuat dalam mengembangkan dan memberdayakan sistem pendidikan Islam dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, pemerataan/keadilan, mutu dan relevansi, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sehingga terwujud akuntabilitas pendidikan yang mandiri menuju keunggulan.

Implikasi tersebut mengindikasikan upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam baik kandungan, proses maupun manajemen. Konsep yang ditawarkan dan sekaligus sebagai konsekuensi berlakunya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah mereformulasikan konsep pendidikan Islam yang berwawasan islam yang berkemajuan. Pemerintah telah mengaturnya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan Keagamaan, diantaranya adalah pendidikan diniyah; Pasal 14 ayat 1 dan 2 menyebutkan :“Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”

Pendidikan Diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim. Adapun bentuk penyelenggaraan Pendidikan diniyah sebagaimana disebutkan dalam pasal 21 ayat 1 dan pasal 24 ayat 2 diantaranya adalah Pendidikan Al Qur'an, yang salah satunya berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami

dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi (Muntoha, 2015).

TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa ( spiritualitas ) dari pendidikan (Mualif, 2013)

Keberadaan TPA/TPQ, sudah menjadi keharusan bagi pendidikan dan pengembangan moral anak, ditengah globalisasi saat ini, sehingga TPQ harus dapat berbenah untuk menjawab tantangan tersebut, utamanya menyangkut pengelolaannya termasuk sistem pembelajaran yang diterapkan, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan serta peningkatan profesionalisme tenaga guru serta para pengelola TPQ.

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan keajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Malik, 2013). Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada para santrinya. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

Persoalannya adalah, agar dapat berperan aktif dalam kancah dinamika pendidikan nasional, sudah selayaknya penyelenggaraan TPQ dievaluasi kualitas kinerja dan diperbaiki layanan pendidikannya sebagai wujud akuntabilitas (sikap amanah) kepada masyarakat. Seiring dengan kesadaran di atas, tujuan utama TPQ juga mensyaratkan adanya manajemen yang lebih baik dalam mengelola lembaga. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa tujuan utama penyelenggaraan TPQ adalah sebagai Lembaga Kursus (Pendidikan Luar Sekolah) Keagamaan yang bermutu dalam rangka mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (perilaku dan keilmuan). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan lembaga yang lebih baik dan profesional.

Para pengajar di TPQ harus dapat mendidik para santri dapat membaca, dan menulis Alquran di era revolusi industri saat ini. Namun terampil dalam bidang administrasi, manajerial, dan data emis TPQ. Idealnya sebuah TPQ harus mempunyai manajemen di bidang pengelolaan, administrasi, bidang kegiatan belajar mengajar, keuangan, dan bidang ekstrakurikuler yang baik dan tepat (Baehaqi, 2019).

Menjawab tantangan tersebut, maka perlu ditetapkan Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertumpu pada aspek-aspek manajemen yang lebih baik yakni; sistemik, terencana, transparan, dan mandiri, sebagai tolok ukur bagi setiap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk dapat menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik dan berkualitas.

Kegiatan keagamaan untuk anak-anak masih sangat minim. Salah satu lembaga yang mencoba memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak di Lingkungan RaberasKecamatan Sumbawa adalah TPQ Istiqomah. TPQ ini berada di Rt. 01 RW. 09 Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Perekonomian masyarakat di wilayah ini tergolong ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas penduduk masih dalam kondisi belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Permasalahan yang terjadi di TPQ Istiqomah diantaranya: 1. Kekurangan SDM (tenaga pengajar merangkap yang sebagai pengelola); 2. Tidak adanya program pembelajaran yang baku; 3. Kegiatan belajar mengajar masih sangat sederhana tanpa adanya media dan alat peraga; 4. Pengelola/tenaga pengajar belum memahami manajemen pengelolaan TPQ; dan 5. kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ masih jauh dari harapan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka perlu diadakan pelatihan manajemen TPQ untuk meningkatkan kemampuan/profesionalisme tenaga pengajar agar pengelolaan TPQ dapat berjalan lebih baik dan berkualitas.

### Metode

Metode dan strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihandan pendampingan manajemen TPQ bagi pengelola/pengajar untuk dapat mewujudkan TPQ yang berkualitas dan membuat lembaga TPQ menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Pelatihan pengelolaan manajemen TPQ Istiqomah di lingkungan Raberas terbagi ke dalam tiga tahapan kegiatan. Tahapan pertama yaitu pelatihan administrasi dan manajerial. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah pembuatan administrasi data santri (*database* santri) dan pembuatan raport penilaian TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Tahapan kedua adalah pembuatan standarkurikulumTPQ dan program belajar mengajar yang dilaksanakan selama dua hari. dan tahapan ke tiga adalah pelatihan pembuatan desain pembelajaran selama satu hari.

**Tabel 1.** Jadwal Pelatihan Manajemen TPQ Istiqomah

Haridan Tanggal	Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
6 April 2020	Pelatihan pembuatan administrasi data santri ( <i>database</i> santri)TPQ.	TPQ Istiqomah	3 jam
7 April 2020	Pelatihan pembuatan raport penilaian TPQ	TPQ Istiqomah	2 jam
8 April 2020	Pelatihan pembuatan standar kurikulum TPQ	TPQ Istiqomah	3 jam
10 April 2020	Pembuatan program/kegiatan Belajar mengajar	TPQ Istiqomah	2 Jam
11 April 2020	Pelatihan pembuatan desain pembelajaran	TPQ Istiqomah	3 jam

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum TPQ Istiqomah

#### 1. Sejarah Berdirinya TPQ Istiqomah

TPQ Istiqomah berdiri sejak tahun 2013 di bawah asuhan ibu Asmawati dan Bapak Iksanuddin. Awalnya, ibu Asmawati hanya mengajar mengaji 4 orang keponakannya yang masih SD di kediaman belia. Namun seiring berjalan waktu semakin banyak anak-anak usia SD yang tertarik untuk mengaji. Karena rumah ibu Asmawati sudah tidak dapat menampung santri yang semakin banyak, maka lokasi TPQ berpindah ke Mushollah yang ada di RT. 01 RW. 09 Lingkungan Raberas, Sumbawa Besar. TPQ ini masuk sore hari mulai pukul 15.00 sampai pukul 17.30. Untuk pendanaan, TPQ ini tidak menarik biaya sama sekali dari para santri, biaya operasionalnya ditananggung oleh pengelola yang sekaligus juga menjadi guru di TPQ tersebut.

#### 2. Struktur Kepengurusan

TPQ ini belum memiliki susunan pengurus yang terstruktur. Hanya dipimpin oleh seorang ketua yaitu Bapak Iksanuddin dan dibantu oleh satu orang guru, yaitu ibu Asmawati. Karena minimnya personil yang terlibat menjadikan tidak adanya kepengurusan yang resmi dan terstruktur secara rapi dan standar.

#### 3. Keadaan SDM

Keberadaan SDM di TPQ ini belum begitu mumpuni dalam bidangnya, tetapi didukung keistiqomahan dan semangat yang tinggi untuk menjalankan TPQ dengan jumlah santri 25 orang.

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana masih sangat minim sehingga proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya berjalan dengan sangat sederhana. Yang tersedia hanya buku Iqro' dan Al-Qur'an. Sedangkan buku tajwid, alat peraga dan alat penguat suara (*sound system*) masih belum ada.

#### 5. Program/Kegiatan

TPQ Istiqomah hanya memiliki kegiatan rutin setiap hari yaitu mengaji setiap sore. TPQ ini belum memiliki program yang terstruktur karena SDM yang belum memadai, hanya memiliki kegiatan harian yaitu belajar mengajar Al-Qur'an dengan memakai metode iqro yaitu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.



Gambar 1. Pembelajaran menggunakan metode Iqro'



Gambar 2. Sholat berjamaah sebelum mengaji

### **Relevansi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru TPQ. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, guru TPQ Istiqomah mempunyai skill dan wawasan keilmuan mengajar yang masih kurang. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pemahaman dan kemampuan manajerial guru di TPQ Istiqomah menjadi meningkat. Kemampuan ini menjadi bekal untuk mengelola organisasi TPQ agar ke depannya bisa lebih baik lagi dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Hasil Kegiatan**

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut : 1. Pengetahuan dan pemahaman guru TPQ Istiqomah dalam pelatihan pembuatan administrasi data santri (*database* santri) TPQ menjadi meningkat; 2. Pengetahuan dan pemahaman guru TPQ Istiqomah dalam pelatihan pembuatan raport penilaian santri TPQ menjadi meningkat; 3. Keterampilan dan wawasan guru TPQ dalam pelatihan pembuatan standar kurikulum TPQ semakin bertambah; 4. kemampuan dan wawasan guru TPQ dalam pelatihan pembuatan program/kegiatan Belajar mengajarmeningkat; dan 5. pengetahuan dan kemampuan guru TPQ dalam pelatihan pembuatan desain pembelajaran menjadi meningkat.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme guru TPQ mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

### **Kontribusi Tim Pengabdian**

Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa barang keperluan kegiatan TPQ berupa buku iqro', buku tajwid, Juz Amma, lembar kurikulum, raport santri, dan lembar *database* santri.

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan: 1. terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dan pengelola dalam pengelolaan organisasi TP; 2. Meningkatnya keterampilan Guru TPQ dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga dimungkinkan guru TPQ dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh kepada Santrinya.

## Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka disarankan: 1. Mengadakan pelatihan serupa pada khalayak sasaran yang berbeda dan lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait. 2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga guru-guru TPQ benar-benar dapat mempraktekkan pengalaman keilmuannya di tempatnya masing-masing.

## Referensi

- Baehaqi, Muh. (2019). *Penguatan Kelembagaan TPQ*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: 2007), 236
- Fathurrahmah, N., Amin, M., Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 65-73
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2*, 23-30
- Muntoha., Jamroni dan Jabbar, A.A. (2015). Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.4 N 3, 155-160
- Santoso, Subhan Adi. "Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Falah MODung Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam Annaba* 4, no. 1 (2018): 63-80.
- Mualif. (2013). Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2*, 58-66.